

PENELITIAN

**FAKTOR DOMINAN KARAKTERISTIK IBU YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA USIA
2-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO
KOTA PADANG TAHUN 2011**

Penelitian Keperawatan Anak



**NIA AZMITA DEWI
BP.07121008**

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balita adalah salah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal. Rentang usia balita dimulai dari dua tahun sampai dengan lima tahun biasa digunakan perhitungan bulan yaitu usia 24-60 bulan (Ranuh, 1995). Menurut Anwar (2002), masa-masa yang rentan dari kehidupan seseorang berada pada lima tahun pertama kehidupannya yang merupakan pondasi bagi perkembangan selanjutnya, apabila masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan seorang anak berjalan secara optimal diharapkan pada masa dewasa akan tumbuh menjadi manusia yang berkualitas.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau keseluruhan, jadi bersifat kuantitatif sehingga dapat kita ukur dengan mempergunakan satuan panjang atau satuan berat. Perkembangan ialah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, jadi bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan (Tanuwidjaya, 2002).

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik-hereditas-konstitusi dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan inilah yang akan memberikan segala macam kebutuhan yang merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan oleh anak untuk tumbuh dan berkembang yaitu kebutuhan fisik biomedis (asuh), kebutuhan

akan kasih sayang/emosi (asih), dan kebutuhan latihan/rangsangan/bermain (asah) (Tanuwidjaya, 2002).

Dari kedua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang tersebut, faktor yang paling berperan adalah faktor lingkungan terutama keluarga, karena keluarga adalah lingkungan pertama kali dikenal anak terutama ibu. Karakteristik ibu yang merupakan bagian dari karakteristik individu seseorang mempunyai peranan penting terhadap terjadinya kasus gizi kurang pada balita. Karakteristik adalah sifat individu yang relatif tidak berubah, atau yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti umur, jenis kelamin, suku bangsa, kebangsaan, pendidikan, dan lain-lain (Junaidi, 1995).

Menurut Sihombing (2005 dalam Mahlia, 2008), yang meneliti pola pengasuhan dan status gizi didapatkan hasil bahwa semakin tua umur ibu maka pola pengasuhannya dalam pemberian makan dan praktik kesehatan akan semakin baik. Hal ini dapat dimengerti karena semakin tua umur ibu maka dia akan belajar untuk semakin bertanggung jawab terhadap anak dan keluarganya juga semakin banyak pengalaman dan informasi mengenai kesehatan dan gizi keluarga. Selain itu pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang tumbuh kembang anak yang baik (Soetjiningsih, 1995).

Status pekerjaan orang tua juga memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini berhubungan dengan kesempatan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan dan memenuhi kebutuhan dasar balita untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan balita (Penelitian Paradis dan rekan-rekan dalam Susanti, 2009).

Selain itu jumlah anak dalam keluarga juga memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang anak, dimana menurut Almatsier (2004), keluarga/ibu yang mempunyai banyak anak akan menimbulkan banyak masalah bagi keluarga tersebut, jika penghasilan tidak mencukupi kebutuhan. Keluarga/ibu yang mempunyai banyak anak juga menyebabkan terbaginya kasih sayang dan perhatian yang tidak merata pada setiap anak.

Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial berjalan sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahap perkembangannya. Namun gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak masih banyak dijumpai di masyarakat (Soetjiningsih, 1995). Misalnya pada anak-anak yang dibesarkan dengan keadaan orangtua yang tidak lengkap. Balita yang dibesarkan dalam keadaan orang tua tunggal tidak hanya sedih karena kehilangan kontak sehari-hari dengan salah satu orang tua dan berkurangnya kontak dengan orang lain tetapi juga sedih kehilangan rasa aman dan nyaman dengan keluarga yang utuh atau lengkap (Djiwandono, 2005 dalam Nugraha, S.A, 2010).

Menurut Penelitian Paradis dan rekan-rekan dalam Susanti (2009) yang melakukan survey terhadap orang tua 98,6% dari mereka adalah ibu dari 10.000 balita. Para orang tua ditanyai 11 pertanyaan untuk menguji pengetahuan mereka tentang pertumbuhan dan perkembangan balita, hasilnya sepertiga dari responden menjawab secara tidak benar empat atau lebih pertanyaan, atau dengan kata lain sepertiga orang tua yang memiliki balita ternyata mempunyai sedikit pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Kurt Lewin yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk memahami sesuatu dan juga mempengaruhi sikap dan tindakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi pula kemampuan untuk menyerap dan menerima informasi sehingga

pengetahuan dan wawasan lebih luas dan akan mempengaruhi pula perilaku seseorang yang dapat dilihat dari sikapnya. Artinya pengetahuan dan sikap ibu yang baik akan melahirkan tindakan ibu yang baik pula, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar anak balita untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balitanya.

Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang mengenai status gizi balita dan cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita, diketahui dari 20 Puskesmas yang ada, Puskesmas Nanggalo merupakan daerah dengan jumlah balita ditimbang dan DDTK anak balita yang terendah, dimana pada tahun 2007 ada 30,97% balita yang ditimbang dengan balita yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) tertinggi dengan 5,45%, dan DDTK anak balita 20,04% . Pada tahun 2008 hanya 21,53% balita yang ditimbang dengan balita yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) berada pada urutan ke 2 terendah dengan 0,01% dan DDTK anak balita 77,41% . Pada tahun 2009 hanya 24,61% yang ditimbang dengan balita yang berada di Bawah Garis Merah (BGM) berada pada urutan keempat terendah dengan 0,67% dan DDTK anak balita 38,61%. Dari data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2007 hingga 2009 tersebut diketahui bahwa Penurunan jumlah balita yang berada di bawah garis merah (BGM) di Puskesmas Nanggalo ini dikhawatirkan karena jumlah balita yang ditimbang semakin menurun dan masih sangat rendah. Data Dinas Kesehatan Kota Padang mengenai status gizi balita dan cakupan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita dari 20 Puskesmas tahun 2007, 2008, 2009 terdapat dalam lampiran 12.

Berdasarkan data laporan pemantauan status gizi balita Puskesmas Nanggalo Tahun 2010 dari 1365 balita yang diukur diketahui 3 orang (0,3%) gizi buruk, 8 orang (0,6%) gizi kurang, 3 orang (0,3%) gizi lebih (BB/U), 37 orang (3%) tumbuh pendek, (TB/U), 6 orang (1%) kurus (BB/TB). Berdasarkan hasil Posyandu bulan Maret 2011 Puskesmas Nanggalo

yang terdiri dari 3 kelurahan dengan jumlah balita 1632 yang tersebar di kelurahan surau gadang, kelurahan kurao pagang, kelurahan gurun laweh. Dimana anak usia 2-5 tahun terdapat 1038 orang dengan rincian 600 orang di kelurahan surau gadang dan sebanyak 388 yang ditimbang, 308 orang di Kurao Pagang dan sebanyak 146 yang ditimbang, 130 di gurun laweh dan sebanyak 100 yang ditimbang .

Berdasarkan laporan tersebut terlihat bahwa pelaporan yang ada tentang balita umumnya hanya tentang pertumbuhan fisik (status gizi), sedangkan pemantauan terhadap perkembangan anak pada umumnya belum terdeteksi dan belum diketahui secara pasti karena tidak tercatat dengan baik. Laporan tersebut menggambarkan sebagian besar balita tidak ditimbang oleh orangtuanya pada kegiatan posyandu sehingga bisa dipastikan bahwa tumbuh kembang anak tersebut tidak menjadi perhatian orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 12 orang ibu yang berkunjung ke puskesmas nanggalo pada bulan juli didapatkan 9 orang ibu (75%) berlatar belakang pendidikan SMA, 3 orang ibu (25%) berlatar belakang pendidikan SD. Dari ibu yang memiliki pendidikan SD dan SMA tersebut terdapat sebanyak 6 orang ibu memiliki balita yang mengalami tumbuh kembang yang kurang baik seperti berat badan tidak sesuai dengan umur, gizi kurang, dan ada yang belum bisa memaki pakaian sendiri, ini dikarenakan ibu dari balita tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tentang tumbuh kembang anak. 10 orang ibu (83,3%) bekerja sebagai ibu rumah tangga sedangkan 2 orang ibu lainnya (16,7%) bekerja diluar rumah yaitu berdagang. Dari ibu yang berkerja sebagai pedagang tersebut memiliki balita yang tumbuh kembangnya terhambat karena kurang mendapat perhatian dari ibunya yang bekerja disebabkan ibu mereka lebih terfokus terhadap pekerjaan mereka. Rata-rata ibu memiliki jumlah anak > 3, dan ada 1 orang ibu yang usianya 40 tahun kemudian ada

1 orang ibu yang menjadi orang tua tunggal namun ibu mengatakan tidak ada masalah dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya, tetapi anak ibu tersebut belum bisa berbicara, ibu mengatakan ini karena anaknya lebih dulu berjalan.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa orangtua memang kurang memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Bagi mereka jika anaknya sehat (tidak sakit) berarti tumbuh kembangnya baik. Artinya ibu membiarkan anaknya mengalami pertumbuhan dan perkembangannya secara alamiah tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh orangtua agar tumbuh kembang anaknya optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor dominan karakteristik ibu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “apakah faktor karakteristik ibu yang dominan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011 ? “.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor dominan karakteristik ibu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status orang tua dan perilaku {pengetahuan, sikap, tindakan}) di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pertumbuhan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011.
- d. Mengetahui hubungan antara karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status orang tua dan perilaku {pengetahuan, sikap, tindakan}) dengan pertumbuhan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011.
- e. Mengetahui hubungan antara karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status orang tua dan perilaku {pengetahuan, sikap, tindakan}) dengan perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Puskesmas

Penelitian ini sebagai data atau fakta tentang faktor dominan karakteristik ibu apa saja yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita dan diharapkan lebih meningkatkan pembinaan dan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Bagi tokoh masyarakat

Diharapkan dapat bekerjasama dengan Puskesmas dalam pembinaan dan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

3. Bagi ibu

Ibu dapat meningkatkan pemahaman tentang tumbuh kembang sehingga diharapkan peran serta ibu dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita.

4. Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor-faktor karakteristik ibu yang dominan berhubungan dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor dominan karakteristik ibu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 2-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang tahun 2011 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Karakteristik ibu-ibu adalah; hampir dari separoh ibu berumur 25-34 tahun, status orangtua keseluruhan orang tua utuh, lebih dari separoh ibu berpendidikan rendah, lebih dari separoh ibu bersikap positif, lebih dari separoh ibu tindakan kurang baik, lebih dari separoh ibu berpendidikan rendah, lebih dari separoh ibu tidak bekerja, lebih dari separoh ibu termasuk keluarga kecil.
- Lebih dari separoh pertumbuhan balita usia 2-5 tahun mengalami malnutrisi
- Sebagian besar perkembangan balita usia 2-5 tahun perkembangan balita tidak sesuai umur.
- Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, tindakan, pendidikan dengan pertumbuhan balita.
- Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, tindakan, pendidikan dengan perkembangan balita.

- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pekerjaan, jumlah anak dengan pertumbuhan balita.
- Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pekerjaan, jumlah anak dengan perkembangan balita.
- Faktor tindakan merupakan faktor karakteristik ibu yang paling dominan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita.

B. SARAN

Untuk mengurangi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang ada beberapa hal yang disarankan yaitu :

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi Puskesmas Nanggalo untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap pemantauan dan pencegahan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan balita yang optimal di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang.

2. Bagi tokoh masyarakat

Diharapkan tokoh masyarakat dapat bekerjasama dengan Puskesmas dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk membawa balita ke posyandu agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau dengan baik.

3. **Bagi ibu**

Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan dari puskesmas dan kerjasama tokoh masyarakat dengan puskesmas, dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita sebagai upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan balita dengan cara membawa balita ke Posyandu secara rutin sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau dengan baik dan ibu mendapat penyuluhan kesehatan mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang.

4. **Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik orangtua (meliputi: pendidikan bapak, pendidikan ibu, pekerjaan bapak, pekerjaan ibu, pendapatan orangtua perbulan, status orangtua) dan lingkungan rumah (lingkungan fisik dan lingkungan psikologis) terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.